

PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG

DOKUMEN PEMETAAN POTENSI DAERAH
BERDASARKAN KARAKTERISTIK WILAYAH
KABUPATEN TANGGAMUS

Disusun berdasarkan:
Bapperida Kabupaten Tanggamus 2026
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus
Skala 1:175.000, Tahun 2025

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 4.747,06 km², terdiri dari luas daratan 2.947,56 km² dan luas perairan laut 1.799,5 km². Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang sangat beragam, mulai dari kawasan pesisir di sepanjang Teluk Semaka dan Teluk Kiluan, dataran rendah yang subur, hingga kawasan dataran tinggi dan pegunungan yang membentang di bagian utara dan barat wilayah, dengan ketinggian antara 0 hingga 2.115 meter di atas permukaan laut.

Keragaman bentang alam tersebut menghasilkan potensi sumber daya yang berbeda-beda antarwilayah kecamatan, sehingga diperlukan suatu dokumen pemetaan potensi daerah yang menyajikan gambaran karakteristik wilayah secara terpadu — mencakup aspek geografis, demografis, dan sektor unggulan ekonomi — sebagai dasar perencanaan pembangunan dan pengembangan kawasan yang lebih terarah dan berbasis data.

Dokumen ini disusun berdasarkan data resmi publikasi “Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2026” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus, serta Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus skala 1:175.000. Dokumen dilengkapi pemetaan potensi sektoral pada tingkat kecamatan dan model pemetaan tiga dimensi (3D) sebagai alat bantu visualisasi.

1.2 Maksud dan Tujuan

- Mengidentifikasi karakteristik fisik wilayah (topografi, iklim, dan letak geografis) setiap kecamatan di Kabupaten Tanggamus.
- Menganalisis sebaran potensi sektor unggulan — pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, serta industri dan energi — berdasarkan karakteristik wilayah.
- Merumuskan zonasi kawasan pengembangan potensi sebagai acuan arah kebijakan pembangunan daerah.
- Menyajikan visualisasi spasial tiga dimensi (3D) yang memudahkan pemahaman sebaran potensi antarkecamatan.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Ruang lingkup dokumen mencakup 20 (dua puluh) kecamatan di Kabupaten Tanggamus. Data yang digunakan bersumber dari:

- Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2026 (Katalog BPS 1102001.1802), khususnya Bab Geografi dan Iklim, Pemerintahan, Penduduk, Pertanian-Kehutanan-Peternakan-Perikanan, Industri-Pertambangan-Energi, Pariwisata, serta Sistem Neraca Regional (PDRB).
- Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus, Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bappeda) Kabupaten Tanggamus, skala 1:175.000.

Catatan metodologis: seluruh angka statistik pada dokumen ini dikutip langsung dari kedua sumber di atas. Narasi zonasi kawasan potensi (Bab V) merupakan hasil sintesis/analisis penyusun terhadap pola data tersebut, sedangkan model pemetaan 3D (Bab VI) bersifat skematis untuk kebutuhan visualisasi dan tidak menggantikan peta geospasial resmi.

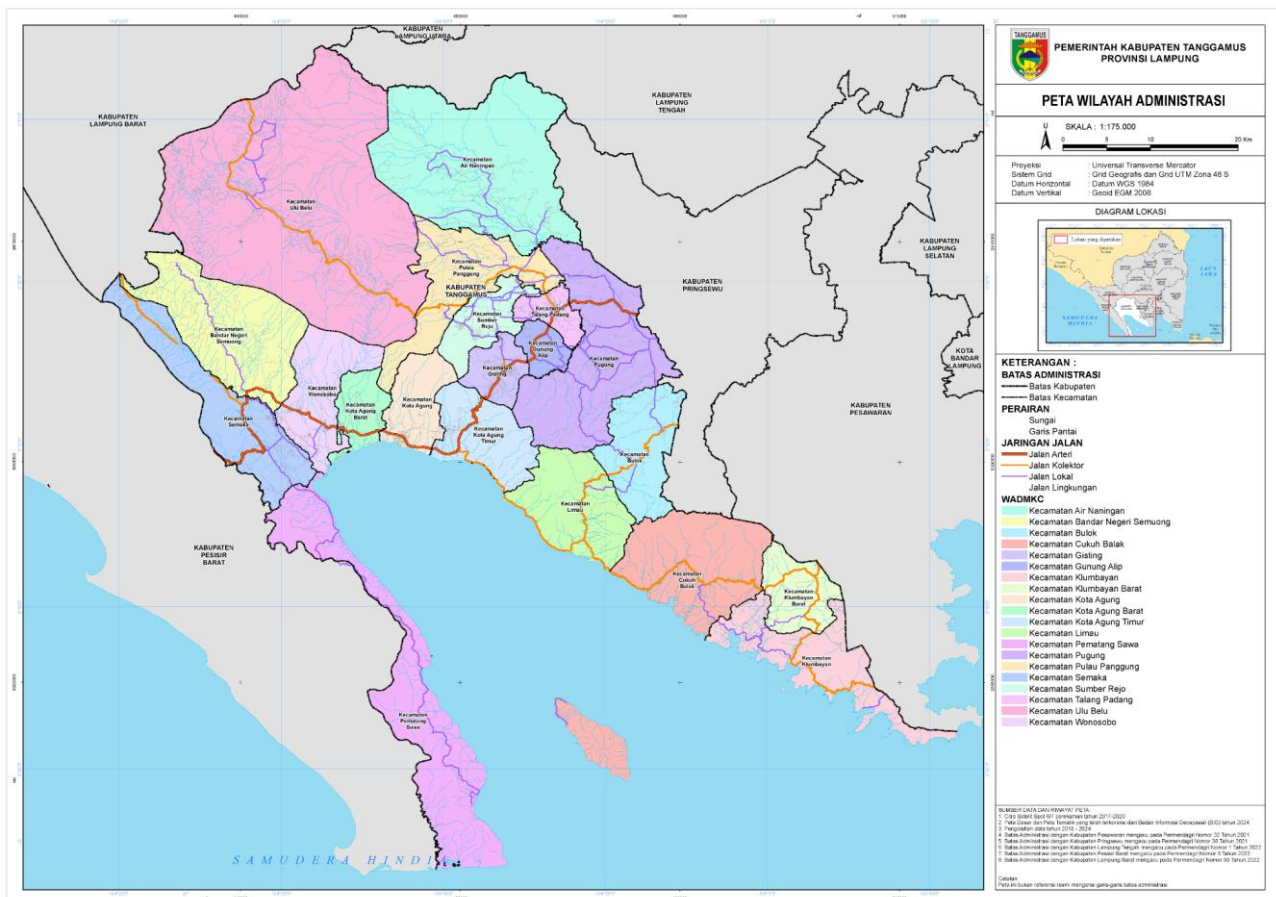
II. GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1 Letak Geografis dan Administratif

Secara astronomis, Kabupaten Tanggamus terletak antara 5°05' Lintang Utara – 5°56' Lintang Selatan dan 104°18' – 105°12' Bujur Timur, dan dilalui oleh garis khatulistiwa. Batas administrasi kabupaten adalah sebagai berikut:

- Utara: Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah
- Selatan: Samudera Indonesia
- Barat: Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat
- Timur: Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Tanggamus terbagi menjadi 20 kecamatan, 299 desa, dan 3 kelurahan. Ibu kota kabupaten berkedudukan di Kecamatan Kota Agung Timur. Wilayah ini juga memiliki 76 pulau kecil, dengan konsentrasi terbesar di Kecamatan Kelumbayan (65 pulau) — kawasan yang meliputi Teluk Kiluan yang dikenal luas sebagai destinasi wisata bahari.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus (Peta dasar; skala 1:175.000).

2.2 Topografi dan Kondisi Fisik

Topografi Tanggamus bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, dengan sekitar 40% wilayah berupa daerah berbukit hingga bergunung. Terdapat 5 gunung utama: Gunung Tanggamus (2.102 mdpl) di Kecamatan Kota Agung, Gunung Suak (414 mdpl) di Cukuh Balak, Gunung Pematang Halupan (1.646 mdpl) di Wonosobo, Gunung Rindingan (1.508 mdpl) di Pulau Panggung, dan Gunung Gisting (786 mdpl) di Gisting. Dua sungai utama, yaitu Way Sekampung dan Way Semangka, melintasi wilayah ini, ditambah beberapa sungai lain (Way Pisang, Way Gatal, Way Semah, Way Sengarus, Way Bulok, dan Way Semuong).

Berdasarkan data topografi desa (Podes 2025), dari 302 desa/kelurahan di Tanggamus, 228 desa (75%) berada pada kawasan dataran, 74 desa (24%) berada di lereng/puncak perbukitan, dan 1 desa di kawasan lembah. Kecamatan Ulu Belu merupakan satu-satunya kecamatan yang seluruh desanya (16 desa) berada di kawasan lereng/puncak, diikuti Kelumbayan dan Limau (masing-masing 8 desa lereng/puncak).

2.3 Luas Wilayah dan Kependudukan per Kecamatan

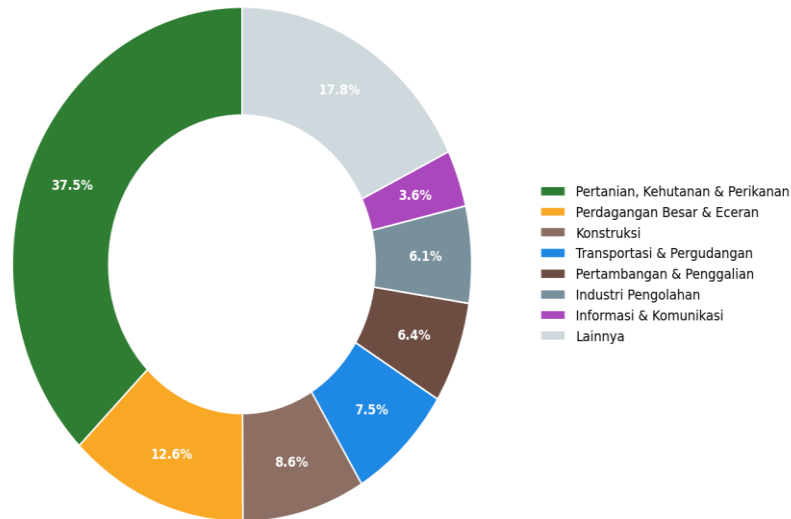
Kecamatan	Luas (km ²)	% Kab.	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Topografi Dominan
Wonosobo	99,95	3,39	43.898	439,20	Dataran
Semaka	147,74	5,01	41.002	277,53	Dataran
Bandar Negeri Semuong	182,06	6,18	17.537	96,33	Dataran
Kota Agung	64,68	2,19	49.866	770,96	Pesisir/Dataran
Pematang Sawa	232,57	7,89	18.438	79,28	Pesisir/Lereng
Kota Agung Timur	90,09	3,06	23.062	255,99	Pesisir/Dataran
Kota Agung Barat	44,53	1,51	23.187	520,71	Pesisir/Dataran
Pulau Panggung	131,27	4,45	43.757	333,34	Dataran/Lereng
Ulu Belu	649,03	22,02	45.068	69,44	Pegunungan (100% lereng)
Air Naningan	321,59	10,91	32.458	100,93	Dataran/Lereng
Talang Padang	30,31	1,03	57.291	1.890,17	Dataran (terpadat)
Sumberejo	55,89	1,90	37.521	671,34	Lereng/Dataran
Gisting	41,92	1,42	45.487	1.085,09	Dataran/Lereng
Gunung Alip	27,81	0,94	24.222	870,98	Dataran
Pugung	216,43	7,34	72.194	333,57	Dataran (terluas penduduk)
Bulok	101,13	3,43	25.922	256,32	Dataran/Lereng
Cukuh Balak	199,65	6,77	26.073	130,59	Pesisir/Lereng
Kelumbayan	124,60	4,23	12.627	101,34	Pesisir/Lereng (65 pulau)
Limau	121,48	4,12	23.598	194,25	Pesisir/Lereng
Kelumbayan Barat	64,84	2,20	14.813	228,45	Pesisir/Lereng
Tanggamus	2.947,57	100,00	678.021	230,03	Beragam

Tabel 2.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan, dan Topografi Dominan Menurut Kecamatan, 2025

III. ANALISIS POTENSI SEKTORAL

Struktur perekonomian Kabupaten Tanggamus tahun 2025 masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyumbang 37,46% dari total PDRB atas dasar harga berlaku, jauh di atas sektor lain seperti perdagangan besar dan eceran (12,61%), konstruksi (8,65%), transportasi dan pergudangan (7,50%), serta pertambangan dan penggalian (6,35%). Struktur ini menegaskan bahwa potensi daerah Tanggamus bertumpu pada pengelolaan sumber daya alam berbasis wilayah.

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha, 2025 (Harga Berlaku)



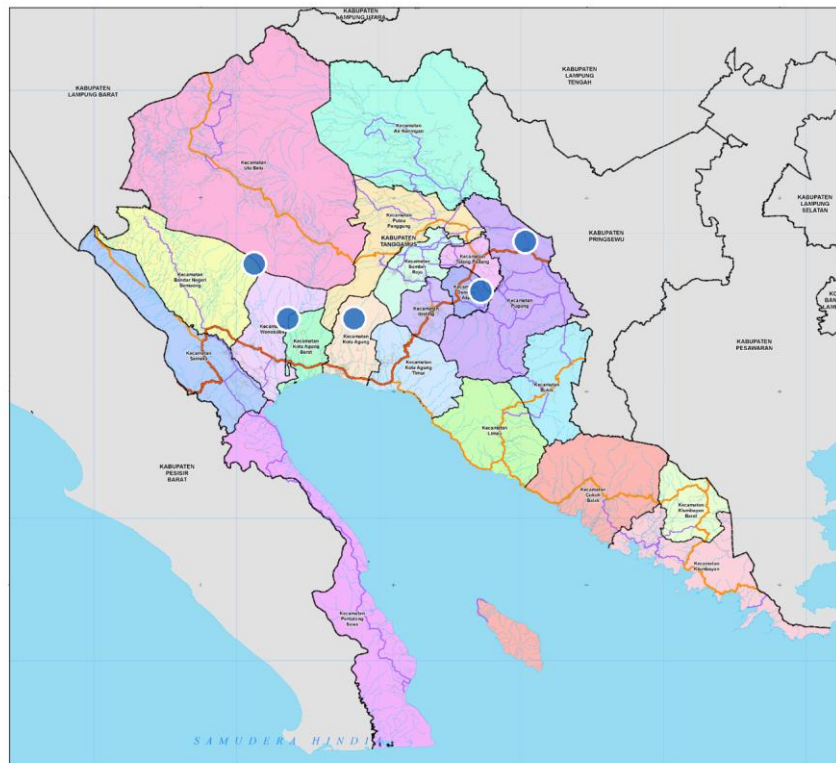
Gambar 3.1 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tanggamus Menurut Lapangan Usaha, 2025

3.1 Pertanian Tanaman Pangan

Padi sawah menjadi komoditas pangan utama dengan total produksi 179.283 ton pada tahun 2025 dari luas panen 29.998 ha (produktivitas 5,98 ton/ha). Kecamatan Pugung merupakan produsen terbesar (23.523 ton), diikuti Wonosobo (19.811 ton) dan Gunung Alip (17.478 ton). Padi ladang jauh lebih terbatas (1.501 ton) dan terkonsentrasi di Pematang Sawa, Kelumbayan, dan Kelumbayan Barat. Komoditas jagung dan kedelai juga dibudidayakan namun dalam skala yang lebih kecil, tersebar di kecamatan dataran rendah seperti Bandar Negeri Semuong dan Gunung Alip.

PETA POTENSI PERTANIAN TANAMAN PANGAN — PADI SAWAH

Produksi 2025: 179.283 ton | Luas panen: 29.998 ha | Produktivitas: 5,98 ton/ha



INDIKATOR LOKASI

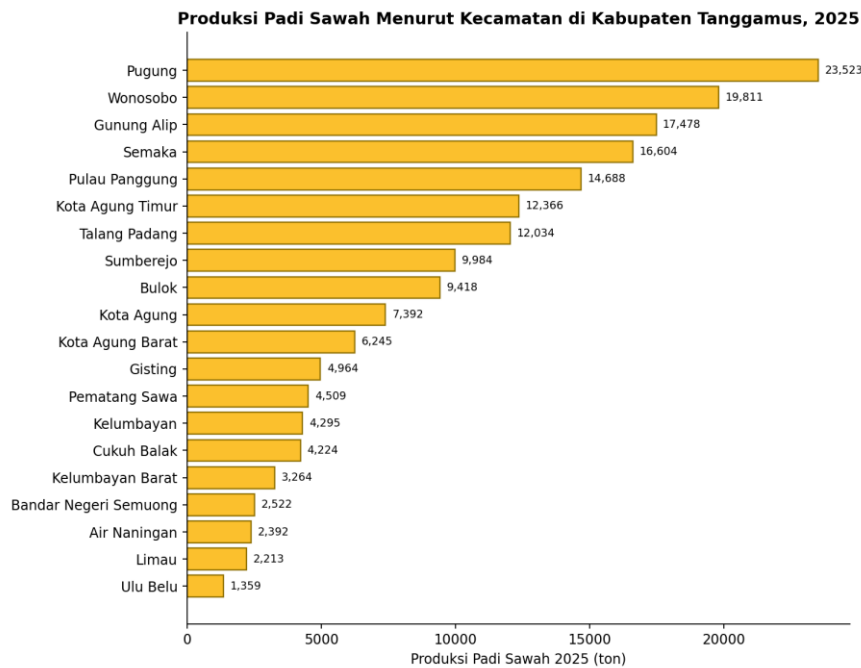
● Kecamatan dengan produksi padi sawah utama

- Pugung
- Wonosobo
- Gunung Alip
- Semaka
- Bandar Negeri Semuung

CATATAN METODOLOGIS

Peta dasar: Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus, skala 1:175.000. Marker menunjukkan kecamatan yang disebut dalam data/narasumber. Pemetaan bersifat indikatif pada tingkat kecamatan dan bukan deliniasi lahan komoditas atau batas teknis.

Gambar 3.2A Pemetaan indikatif potensi tanaman pangan—padi sawah



Gambar 3.2 Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan,

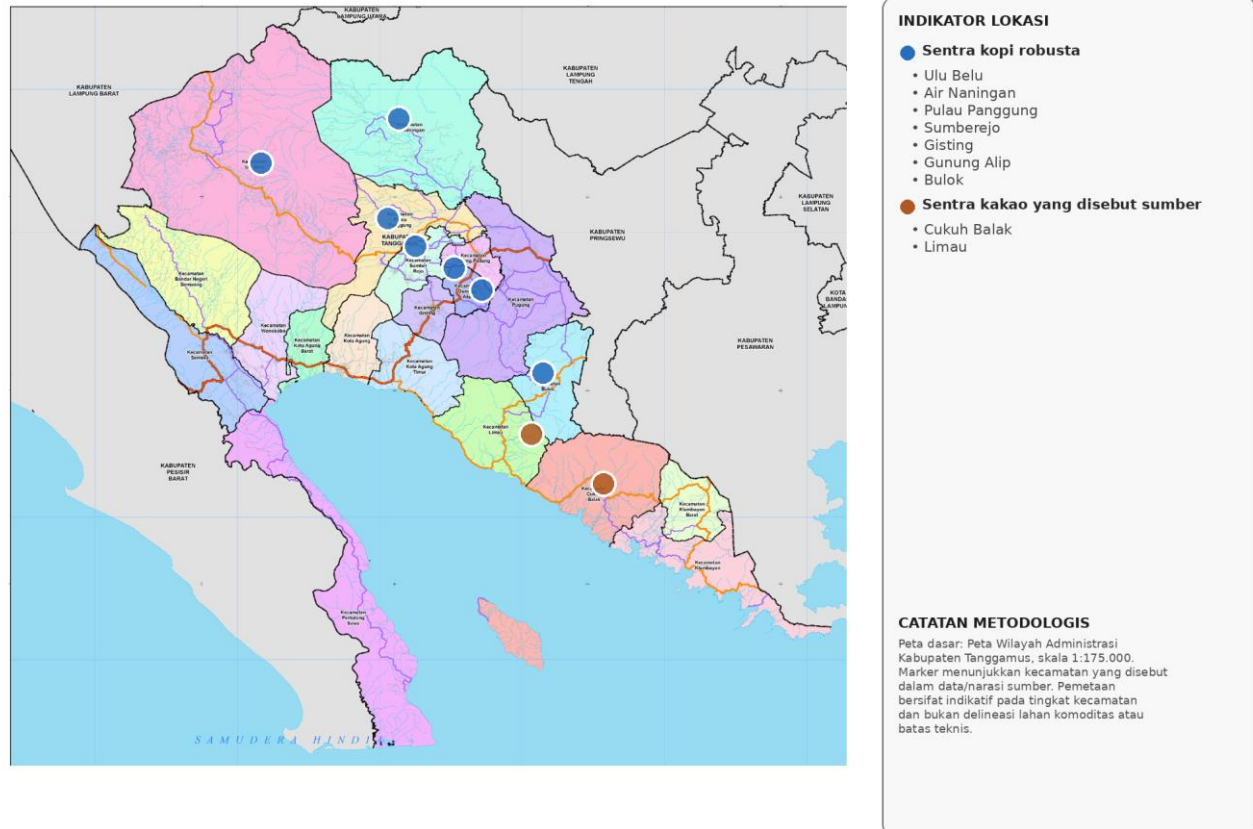
3.2 Perkebunan

Kopi (robusta) merupakan komoditas perkebunan unggulan Kabupaten Tanggamus dengan total produksi 39.165 ton (2025) dari luas areal 41.526 ha, menjadikan Tanggamus salah satu sentra kopi robusta di Provinsi Lampung. Produksi kopi sangat terkonsentrasi di kawasan dataran tinggi: Kecamatan Ulu Belu menyumbang 12.067 ton dan

Air Naningan 9.820 ton — bersama-sama lebih dari separuh produksi kopi kabupaten. Komoditas perkebunan lain yang signifikan adalah kelapa (21.988 ton, tersebar merata di kecamatan pesisir dan dataran rendah seperti Limau, Wonosobo, dan Kota Agung Timur), kakao (13.659 ton, terpusat di Cukuh Balak dan Limau), serta karet dalam skala terbatas (554 ha, terutama di Ulu Belu dan Pugung).

PETA POTENSI PERKEBUNAN — KOPI ROBUSTA & KAKAO

Kopi robusta 2025: 39.165 ton | Luas areal: 41.526 ha | Ulu Belu: 12.067 ton | Air Naningan: 9.820 ton



Gambar 3.3A Pemetaan indikatif potensi perkebunan—kopi robusta dan kakao.



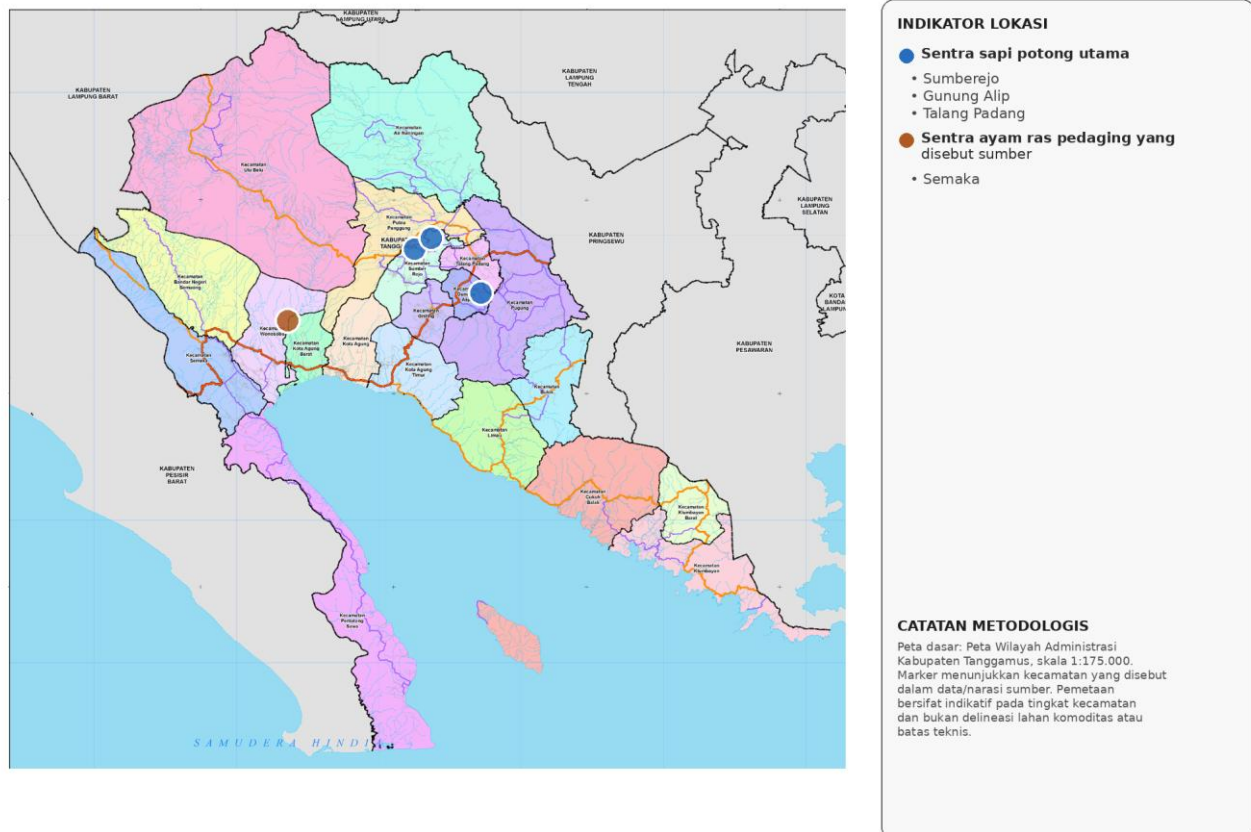
Gambar 3.3 Produksi Kopi Menurut Kecamatan, 2025.

3.3 Peternakan

Populasi ternak sapi potong tersebar di seluruh kecamatan dengan konsentrasi tertinggi di Sumberejo (1.276 ekor pada 2025) dan Gunung Alip serta Talang Padang. Populasi unggas, khususnya ayam ras pedaging, terkonsentrasi di kecamatan dataran rendah dengan aksesibilitas baik seperti Semaka. Sektor peternakan berperan sebagai penunjang ketahanan pangan sekaligus sumber pendapatan tambahan rumah tangga tani di kawasan dataran rendah maupun dataran tinggi.

PETA POTENSI PETERNAKAN

Sapi potong tersebar di seluruh kecamatan; konsentrasi tertinggi disebut di Sumberejo, Gunung Alip dan Talang Padang.



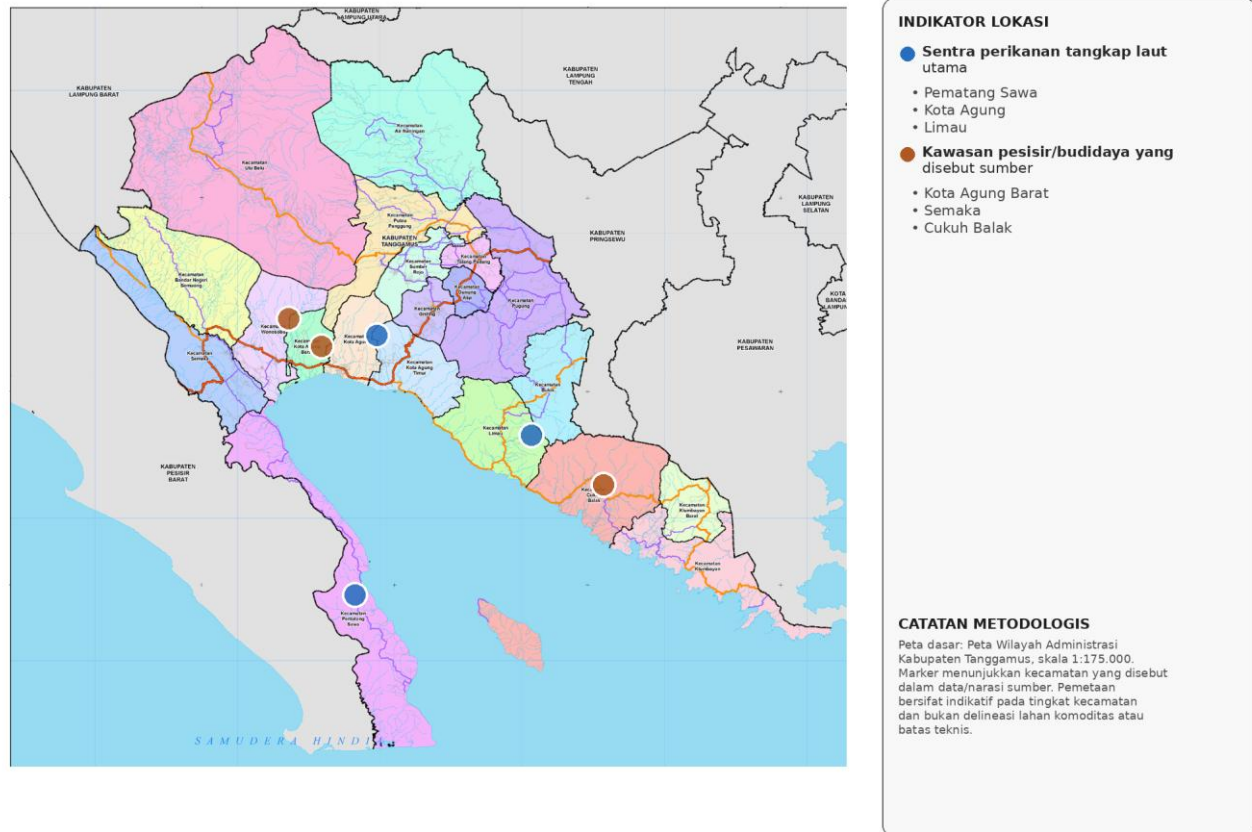
Gambar 3.3B Pemetaan indikatif potensi peternakan berdasarkan kecamatan.

3.4 Perikanan Tangkap dan Budidaya

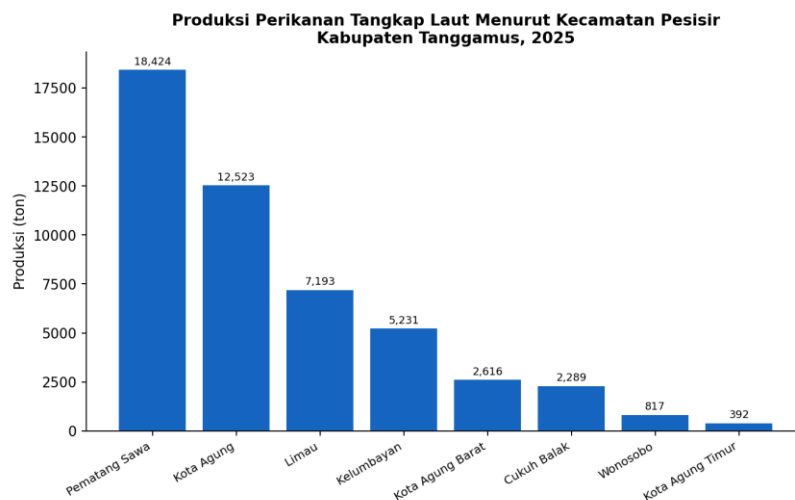
Sebagai kabupaten dengan garis pantai di sepanjang Teluk Semaka dan Teluk Kiluan, produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Tanggamus mencapai 49.484,9 ton pada tahun 2025, meningkat dari 45.081,2 ton pada tahun 2024. Kecamatan Pematang Sawa merupakan penghasil terbesar (18.423,6 ton), diikuti Kota Agung (12.522,6 ton) dan Limau (7.193,1 ton). Perikanan budidaya (tambak dan kolam) tersebar pada 2.715 rumah tangga perikanan, dengan kolam air tawar mendominasi (2.688 rumah tangga) dan tambak air payau terbatas pada kecamatan pesisir seperti Kota Agung Barat, Semaka, dan Cukuh Balak.

PETA POTENSI PERIKANAN TANGKAP & BUDIDAYA

Perikanan tangkap laut 2025: 49.484,9 ton; naik dari 45.081,2 ton pada 2024.



Gambar 3.4A Pemetaan indikatif potensi perikanan tangkap dan budidaya berdasarkan kecamatan



Gambar 3.4 Produksi Perikanan Tangkap Laut Menurut Kecamatan Pesisir.

3.5 Pariwisata

Sektor pariwisata Tanggamus menunjukkan tren positif, dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 609.080 orang pada tahun 2025 (608.960 domestik dan 120 mancanegara), meningkat dari 464.706 kunjungan pada tahun 2024. Fasilitas pendukung pariwisata mencakup 32 unit akomodasi hotel/homestay dengan 334 kamar (terkonsentrasi di Kecamatan Kota Agung) serta 228 rumah makan/restoran, dengan Kecamatan Gisting sebagai kecamatan yang memiliki jumlah rumah makan terbanyak (36 unit).

IV. KLASIFIKASI KARAKTERISTIK WILAYAH

Berdasarkan kombinasi data topografi, sebaran produksi sektoral, dan kepadatan penduduk pada Bab II dan III, kecamatan-kecamatan di Kabupaten Tanggamus dapat dikelompokkan ke dalam empat karakteristik wilayah utama sebagai berikut.

4.1 Wilayah Pesisir dan Kelautan

Dicirikan oleh garis pantai di Teluk Semaka dan Teluk Kiluan, dominasi produksi perikanan tangkap, serta keberadaan pulau-pulau kecil. Meliputi: Wonosobo, Kota Agung, Kota Agung Timur, Kota Agung Barat, Pematang Sawa, Cukuh Balak, Kelumbayan, Kelumbayan Barat, dan Limau.

4.2 Wilayah Dataran Tinggi dan Pegunungan

Dicirikan oleh topografi lereng/puncak, ketinggian di atas 500 mdpl, serta dominasi perkebunan kopi dan kakao. Meliputi: Ulu Belu, Air Naningan, Pulau Panggung, Sumberejo, Gisting, Gunung Alip, dan sebagian Bulok.

4.3 Wilayah Dataran Rendah Pertanian

Dicirikan oleh topografi datar, irigasi persawahan berkembang, serta dominasi produksi padi sawah dan palawija. Meliputi: Pugung, Semaka, Bandar Negeri Semuong, dan sebagian Wonosobo serta Gunung Alip (beririsan dengan klasifikasi lain karena karakter multi-fungsi).

4.4 Wilayah Perkotaan, Perdagangan, dan Jasa

Dicirikan oleh kepadatan penduduk tinggi, konsentrasi fasilitas akomodasi dan rumah makan, serta fungsi sebagai pusat pemerintahan/distribusi. Meliputi: Kota Agung (ibu kota kabupaten), Talang Padang (kepadatan penduduk tertinggi, 1.890 jiwa/km²), dan Gisting (pusat kuliner dengan jumlah rumah makan terbanyak).

Catatan Analisis

- Sejumlah kecamatan tercantum pada lebih dari satu klasifikasi karena memiliki karakter wilayah multi-fungsi (contoh: Kota Agung berperan sebagai pusat perkotaan sekaligus wilayah pesisir).
- Klasifikasi ini merupakan hasil sintesis penyusun terhadap data KTDA 2026 dan peta administrasi, bukan klasifikasi resmi tata ruang.

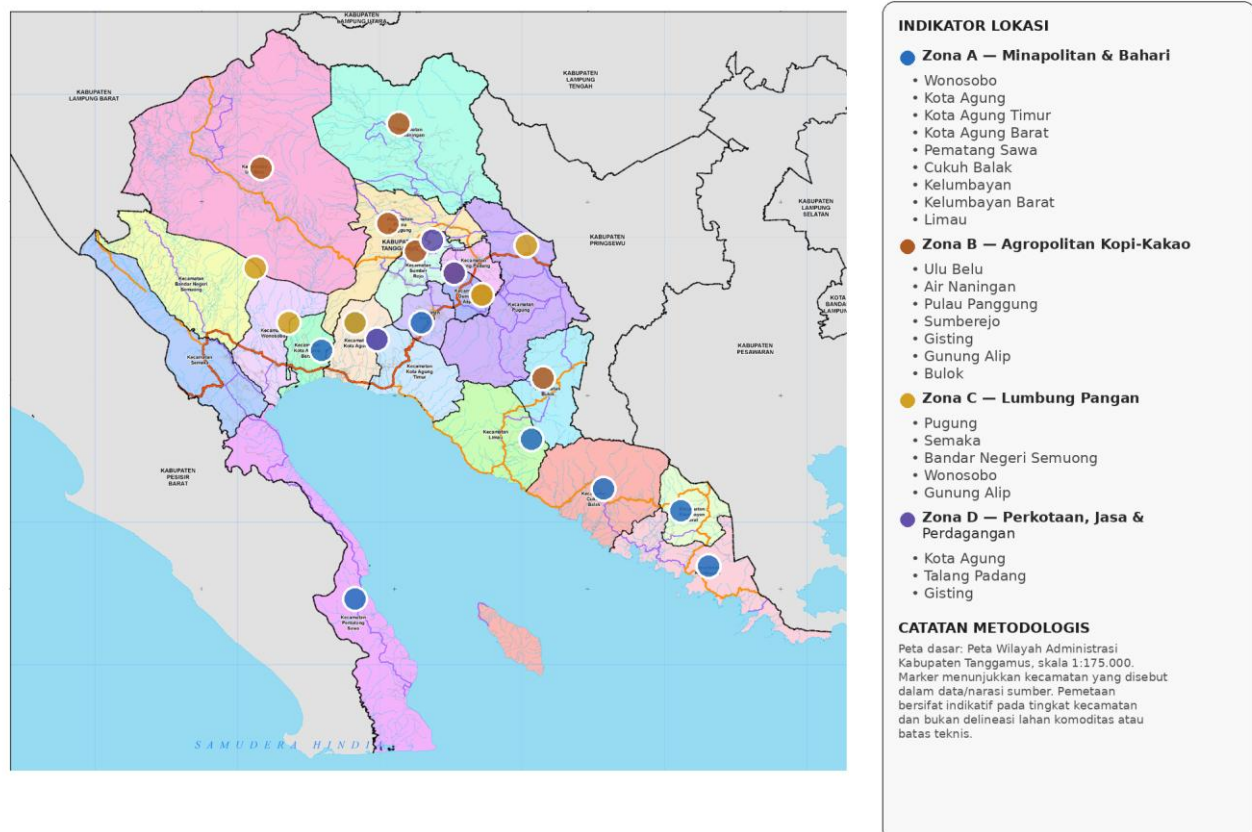
V. ZONASI KAWASAN PENGEMBANGAN POTENSI

Sintesis atas karakteristik wilayah dan sebaran data sektoral menghasilkan empat zona pengembangan potensi yang direkomendasikan sebagai kerangka arah kebijakan pembangunan kewilayahan Kabupaten Tanggamus.

Zona Pengembangan	Kecamatan Cakupan	Potensi Utama	Arah Strategi
Zona A — Minapolitan & Bahari	Wonosobo, Kota Agung, Kota Agung Timur, Kota Agung Barat, Pematang Sawa, Cukuh Balak, Kelumbayan, Kelumbayan Barat, Limau	Perikanan tangkap (≈ 49.485 ton/th), budidaya tambak/kolam, wisata bahari (Teluk Kiluan), kelapa	Pengembangan pelabuhan perikanan & cold storage, hilirisasi produk laut, penataan destinasi wisata bahari berkelanjutan
Zona B — Agropolitan Kopi-Kakao Dataran Tinggi	Ulu Belu, Air Naningan, Pulau Panggung, Sumberejo, Gisting, Gunung Alip, Bulok	Kopi robusta (≈ 39.165 ton/th), kakao, agrowisata pegunungan	Penguatan koperasi/kelembagaan petani kopi, sertifikasi & branding kopi Tanggamus, pengembangan agrowisata kebun kopi
Zona C — Lumbung Pangan Dataran Rendah	Pugung, Semaka, Bandar Negeri Semuong, Wonosobo, Gunung Alip	Padi sawah (≈ 179.283 ton/th), jagung, palawija, peternakan sapi	Optimalisasi irigasi, penyediaan alsintan, diversifikasi tanaman pangan
Zona D — Pusat Perkotaan, Jasa & Perdagangan	Kota Agung, Talang Padang, Gisting	Pemerintahan, perdagangan, kuliner (228 rumah makan), akomodasi (32 hotel/homestay)	Penataan kawasan perkotaan, peningkatan konektivitas antarkecamatan, pengembangan UMKM & industri kecil

Tabel 5.1 Zonasi Kawasan Pengembangan Potensi Kabupaten Tanggamus (Hasil Sintesis Penyusun)

PETA ZONASI PENGEMBANGAN POTENSI KABUPATEN TANGGAMUS



Gambar 5.1A Peta zonasi indikatif pengembangan potensi Kabupaten Tanggamus—hasil sintesis penyusun.

VI. MODEL PEMETAAN TIGA DIMENSI (3D)

Catatan pemetaan sektoral: seluruh peta potensi pada dokumen ini menggunakan Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus sebagai peta dasar. Penanda lokasi menunjukkan kecamatan yang disebut oleh data/narasi sumber; penanda tersebut bersifat indikatif dan tidak dimaksudkan sebagai delineasi spasial lahan komoditas, kawasan usaha, atau batas teknis geospasial.

6.1 Tujuan dan Metodologi Visualisasi

Untuk memudahkan pemahaman spasial atas sebaran potensi kewilayahan, dokumen ini dilengkapi model pemetaan 3D interaktif berbasis web (format HTML/WebGL) yang menampilkan 20 kecamatan Kabupaten Tanggamus sebagai blok tiga dimensi pada tata letak grid yang disusun mengikuti posisi relatif setiap kecamatan pada Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus.

Ketinggian (ekstrusi) setiap blok kecamatan pada model merepresentasikan indeks komposit potensi produksi (gabungan produksi padi, kopi, kakao, kelapa, dan perikanan tangkap yang dinormalisasi), sedangkan warna blok merepresentasikan klasifikasi zona pengembangan sebagaimana Tabel 5.1 (biru = Zona A Bahari, coklat = Zona B Agropolitan Kopi-Kakao, kuning keemasan = Zona C Lumbung Pangan, ungu = Zona D Perkotaan-Jasa). Setiap blok dilengkapi label interaktif yang menampilkan nama kecamatan, luas wilayah, jumlah penduduk, serta komoditas unggulan saat kursor diarahkan pada objek tersebut.

Penting — Batasan Model

- Tata letak grid pada model bersifat skematis (mengikuti posisi relatif/topologis antarkecamatan pada peta administrasi), bukan proyeksi koordinat geografis presisi.
- Model ini adalah alat bantu visualisasi data statistik-spasial, bukan pengganti peta geospasial resmi (RBI/BIG) untuk keperluan legal atau teknis pertanahan.
- Tinggi ekstrusi merepresentasikan indeks komposit potensi produksi, bukan ketinggian topografi sebenarnya.

6.2 Cara Mengakses Model

Model pemetaan 3D interaktif disajikan sebagai berkas HTML terpisah (peta_3d_potensi_tanggamus.html) yang dapat dibuka langsung melalui peramban web (browser) tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak tambahan. Pengguna dapat memutar, memperbesar (zoom), dan mengklik/mengarahkan kursor pada tiap blok kecamatan untuk menampilkan rincian data potensinya.

VII. REKOMENDASI STRATEGI PENGEMBANGAN

1. Penguatan Rantai Nilai Komoditas Unggulan

Mendorong hilirisasi kopi robusta (Ulu Belu-Air Naningan-Sumberejo) melalui unit pengolahan dan branding kawasan, serta hilirisasi hasil laut (Pematang Sawa-Kota Agung-Limau) melalui fasilitas pengolahan dan pendinginan (cold chain).

2. Konektivitas Antarzona

Peningkatan infrastruktur jalan penghubung kawasan pegunungan penghasil kopi dengan pusat distribusi di Kota Agung dan Talang Padang guna menekan biaya logistik hasil pertanian dan perkebunan.

3. Pengembangan Pariwisata Terintegrasi

Mengintegrasikan promosi wisata bahari Teluk Kiluan (Zona A) dengan agrowisata kebun kopi dataran tinggi (Zona B) sebagai paket wisata lintas zona, didukung peningkatan kapasitas akomodasi di luar Kecamatan Kota Agung.

4. Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Menjaga keberlanjutan lahan sawah produktif di Zona C (Pugung, Wonosobo, Gunung Alip, Semaka) melalui pengendalian alih fungsi lahan dan modernisasi sistem irigasi.

5. Data dan Pemutakhiran Pemetaan

Memutakhirkan model pemetaan 3D secara berkala seiring terbitnya data KTDA edisi berikutnya, serta melengkapi dengan data koordinat geospasial presisi (shapefile resmi BIG) pada pengembangan lanjutan.

VIII. PENUTUP

Dokumen Pemetaan Potensi Daerah Berdasarkan Karakteristik Wilayah Kabupaten Tanggamus ini disusun sebagai alat bantu pemahaman menyeluruh atas keragaman potensi sumber daya di 20 kecamatan, mulai dari kawasan pesisir dan bahari, dataran tinggi perkebunan kopi-kakao, dataran rendah lumbung pangan, hingga pusat perkotaan dan jasa. Sintesis data serta model pemetaan 3D yang disertakan diharapkan dapat mendukung perumusan kebijakan pembangunan kewilayahan yang lebih terarah, berbasis data, dan mempertimbangkan karakteristik khas setiap kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. (2026). Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2026 (Tanggamus Regency in Figures 2026), Katalog: 1102001.1802, Volume 24.

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tanggamus, Skala 1:175.000.